

FAKTOR-FAKTOR PENENTU MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI KARAWANG

Evelyn Valencia¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: evelyn.115210219@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-07-2025, revisi: 14-07-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-10-2025

ABSTRAK

Kabupaten Karawang, yaitu sebagai salah satu daerah industri di Jawa Barat, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa seperti efikasi diri, dukungan keluarga, role model, dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga, role model, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Karawang. Penelitian ini melibatkan 187 responden, yaitu mahasiswa dari Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Buana Perjuangan, dan Horizon University Indonesia. Dengan menggunakan SmartPLS 4, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri, dan role model terhadap minat berwirausaha, efikasi diri, dukungan keluarga, dan role model terhadap pendidikan kewirausahaan, terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, serta terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara efikasi diri, dukungan keluarga, dan role model terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: efikasi diri, dukungan keluarga, *role model*, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha

ABSTRACT

Karawang Regency, as one of the industrial areas in West Java, has great potential to develop an entrepreneurial spirit among students. There are several factors that can influence students' interest in entrepreneurship, such as self-efficacy, family support, role models, and entrepreneurship education. This study aims to explain how much influence self-efficacy, family support, role models, and entrepreneurship education have on students' interest in entrepreneurship in Karawang. This study involved 187 respondents, namely students from Singaperbangsa Karawang University, Buana Perjuangan University, and Horizon University Indonesia. By using SmartPLS 4, the results of data analysis show that there is a positive and significant influence between self-efficacy and role models on entrepreneurial interest, self-efficacy, family support, and role models on entrepreneurial education, there is a positive but insignificant influence between family support and entrepreneurship education on entrepreneurial interest, and there is a positive but insignificant influence between self-efficacy, family support, and role models on entrepreneurial interest through entrepreneurship education.

Keywords: *self-efficacy, family support, role model, entrepreneurship education, entrepreneurial intention*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Di Indonesia, sebanyak 19,48% pemuda memilih berkarir menjadi wirausahawan pada tahun 2022. Angka ini meningkat sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 lalu, persentase pemuda yang menjadi wirausahawan mencapai 18,46%. Tindakan pemerintah untuk terus mendorong wirausaha di Indonesia didukung dengan data *Global Entrepreneurship Monitor 2017* yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi masyarakat Indonesia untuk berwirausaha cukup tinggi yaitu 47,7% (GoodStats, 2024).

Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, merencanakan tindakan untuk mencapai hasil yang sukses (Tan & Wijaya, 2024).

Dukungan keluarga juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk niat dan motivasi berwirausaha. Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, keluarga memiliki pengaruh yang mendalam terhadap keputusan karir individu. Dukungan keluarga bisa berupa dorongan emosional, bantuan finansial, atau jaringan yang memfasilitasi peluang usaha.

Bosma *et al.* (2021) menyatakan *role model* seringkali dianggap sebagai cara untuk mendorong individu untuk melakukan suatu hal baru dan menginspirasi individu untuk menentukan tujuan yang ambisius. Kemudian, Soelaiman *et al.* (2022) menjelaskan bahwa *role model* memiliki kontribusi dalam menumbuhkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku kewirausahaan seseorang. Seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan panutan mereka dalam berwirausaha akan menumbuhkan ketertarikan dan keinginan untuk memilih karier sebagai wirausaha yang cenderung mempunyai sikap percaya diri dalam menciptakan bisnis mereka sendiri.

Menurut Hoang *et al.* (2020) intensi atau niat berwirausaha diartikan sebagai pemikiran yang mengarahkan perhatian seseorang, pengalaman, tindakan, penetapan tujuan, komunikasi, komitmen, organisasi dan jenis pekerjaan lain untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri seseorang sehingga mendorong minat berwirausaha (Hidayah, 2024).

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan Batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Efikasi Diri mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Karawang?
- b. Apakah Dukungan Keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Karawang?
- c. Apakah *Role Model* mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Karawang?
- d. Apakah Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Karawang?
- e. Apakah Efikasi Diri mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Karawang?
- f. Apakah Dukungan Keluarga mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Karawang?
- g. Apakah *Role Model* mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Karawang?
- h. Apakah Efikasi Diri mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang melalui Pendidikan Kewirausahaan?
- i. Apakah Dukungan Keluarga mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang melalui Pendidikan Kewirausahaan?
- j. Apakah *Role Model* mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang melalui Pendidikan Kewirausahaan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Buana Perjuangan, dan Horizon University Indonesia.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Buana Perjuangan, dan Horizon University Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah sebuah metode untuk penetapan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 187 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hair *et al.*, (2014) validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan dua metode yaitu, dengan memeriksa Fornell-Larcker *criterion* dan *cross loadings*. Dalam Fornell-Larcker *criterion*, akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk harus melebihi korelasi tertinggi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model.

Tabel 1. Hasil analisis Fornell-Larcker *criterion*

Variabel	Dukungan Keluarga	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Role Model
Dukungan Keluarga	0,799				
Efikasi Diri	0,298	0,849			
Minat Berwirausaha	0,345	0,566	0,790		
Pendidikan Kewirausahaan	0,677	0,514	0,488	0,777	
Role Model	0,412	0,481	0,617	0,613	0,807

Berdasarkan Tabel 1, perhitungan Fornell-Larcker *criterion* membuktikan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk dalam model.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Variabel	Original Sample	t-statistics	p-values
Dukungan Keluarga → Minat Berwirausaha	0,060	0,750	0,453
Dukungan Keluarga → Pendidikan Kewirausahaan	0,485	11,325	0,000
Efikasi Diri → Minat Berwirausaha	0,338	3,985	0,000
Efikasi Diri → Pendidikan Kewirausahaan	0,222	5,055	0,000
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,016	0,171	0,865
Role Model → Minat Berwirausaha	0,420	6,478	0,000
Role Model → Pendidikan Kewirausahaan	0,307	5,329	0,000
Efikasi Diri → Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,005	0,165	0,871
Dukungan Keluarga → Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,008	0,168	0,866
Role Model → Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,004	0,162	0,869

HI: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 3,985 yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa H1 didukung.

H2: Dukungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, dukungan keluarga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 0,750 yang lebih kecil dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,453 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa H2 tidak didukung.

H3: Role Model berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa *role model* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 6,478 yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa H3 didukung.

H4: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 5,055 yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa H4 didukung.

H5: Dukungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 11,325 yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa H5 didukung.

H6: Role Model berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa *role model* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 5,329 yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa H6 didukung.

H7: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Karawang.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan memiliki nilai *t-statistics* 0,171 yang lebih kecil dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,865 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa H7 tidak didukung.

H8: Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 2, pendidikan kewirausahaan memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha namun tidak signifikan. Dengan nilai *t-statistics* 0,165 yang lebih kecil dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,869 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa H8 tidak didukung.

H9: Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 2, pendidikan kewirausahaan memediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha namun tidak signifikan. Dengan nilai *t-statistics* 0,168 yang kurang dari 1,96 dan *p-values* sebesar 0,866 yang lebih dari 0,05, sehingga H9 tidak didukung.

H10: Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh *Role Model* terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 2, pendidikan kewirausahaan memediasi pengaruh *role model* terhadap minat berwirausaha namun tidak signifikan. Dengan nilai *t-statistics* 0,162 yang lebih kecil dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,871 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa H10 tidak didukung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan role model berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sementara dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri, dukungan keluarga, dan role model berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Sementara pendidikan kewirausahaan tidak memediasi pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga, dan role model terhadap minat berwirausaha.

Implikasi manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan implikasi sebagai berikut: (1) Model pembelajaran pendidikan kewirausahaan di universitas dapat diperkaya melalui pengalaman praktis dalam kegiatan wirausaha. (2) Dukungan keluarga secara moral, emosional, dan finansial dapat mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

Ucapan terima kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan, serta motivasi untuk saya dalam menyusun penelitian ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: Freeman.
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., Van Praag, M., & Verheul, I. (2012). Entrepreneurship and role models. *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 410-424. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.03.004>
- Goodstats.id. (2024, Mei 10). Menilik jumlah wirausaha Indonesia dari tahun ke tahun. <https://goodstats.id/article/menilik-jumlah-wirausaha-indonesia-dari-tahun-ke-tahun-NjSqK>
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2020). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education+ Training*, 63(1), 115-133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Sarwono, J. (2020). Pengertian dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 10(3), 98528.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, T. D. & Wijaya, A. (2024). Factors influencing entrepreneurial intentions mediated by entrepreneurship education in S1 Management students of Tarumanagara University. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(3), 39-49. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.39-49>